

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan fenomenologis, sehingga jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar, mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Setelah data dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder, maka diolah dengan baik lalu dideskripsikan apa adanya serta di analisis untuk mencari kebenaran. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.<sup>35</sup>

Lexy J. Maleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>36</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 399

<sup>36</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2005, h. 6

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan, secara holistik dan dideskripsi dengan bentuk kata-kata dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>38</sup>

Hakikat dari suatu fenomena atau peristiwa bagi penganut metode kualitatif adalah totalitas atau gestalt. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, dan sejumlah penelitian perilaku lainnya termasuk dalam ilmu pendidikan.

Sejalan dengan hal di atas Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pada saat data yang diperoleh adalah data kualitatif biasanya sejalan dengan itu juga tidak ditolak masuk atau diperolehnya data kuantitatif. Teknik ini sering disebut dengan teknik *deskriptif kualitatif dengan persentase*.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka ditetapkan bahwa teknik penelitian ini secara spesifik adalah teknik *deskriptif kualitatif dengan persentase*. Kegiatan penelitian ini akan menghasilkan deskripsi bagaimana pelaksanaan variasi mengajar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Masmur Pekanbaru dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan menggunakan persentase untuk mengetahui status sesuatu sekedar mempermudah penyajian dan analisis data. Setelah hasil akhir didapatkan maka dilakukan kualifikasi kategori secara menyeluruh.

<sup>38</sup>Lexy J. Maleong, *Op. Cit*, h. 6

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet ke-12, 2002, h. 246

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Lexy J. Maleong menentukan situasi sosial atau memilih lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan teori substantif, keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga. Cara terbaik yang perlu di tempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah mendatangi langsung ke lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.<sup>39</sup>

Sebelum penelitian dimulai seorang peneliti harus mengetahui situasi sosial di lapangan dan memperhatikan: (1) berusaha lebih mengenal lapangan, khususnya objek penelitian, (2) memperkenalkan diri pada tokoh-tokoh di lapangan, (3) memperoleh rekomendasi dari instansi yang berwenang, (4) menanamkan rasa saling mempercayai sesama tokoh yang sekaligus sebagai informan di lapangan, (5) mengidentifikasi informan yang bisa membantu untuk memberikan informasi yang diperlukan di lapangan.

Sesuai dengan niat, pengamatan, dan situasi serta kondisi, maka peneliti menetapkan lokasi penelitaian yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian adalah pada Semester Tahun Ajaran 2015/2016 atau antara Bulan September 2015 sampai dengan Bulan Juni Tahun 2016.

<sup>39</sup>Lexy J. Maleong , *Op.Cit.*, h. 86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajar di MTs Masmur Pekanbaru.

### 2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah keterampilan mengadakan variasi mengajar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di MTs Masmur Pekanbaru.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas, serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.<sup>40</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Masmur Pekanbaru yang berjumlah 4 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.<sup>41</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah Sebagian atau wakil dari populasi. Sebagai pedoman maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek besarnya telah melebihi 100 maka

<sup>40</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galian Indonesia, 2006, h. 271

<sup>41</sup>Nana Sujana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001, h. 85

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diambil antara 10% - 25% atau 20% - 25% atau lebih, karena keterbatasan kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti, tentu saja jika sampel lebih besar, hasilnya akan lebih baik.<sup>42</sup>

Karena guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Masmur berjumlah 4 orang, maka peneliti menetapkan seluruh anggota populasi di jadikan sampel penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang intrumen kunci adalah peneliti itu sendiri, kesimpulan yang diambil tidak hanya dari satu sumber tapi dari berbagai sumber, yakni apa yang kita lihat dan dengar dari lokasi penelitian. Untuk mendukung hal itu maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data penelitian tentang keterampilan mengadakan variasi cara mengajar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs. Masmur Pekanbaru dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi terjadi bersama objek yang diselidiki.<sup>43</sup> Observasi yang

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 134

<sup>43</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2004, h. 158-159

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan adalah observasi murni, yaitu peneliti hanya mengamati proses pembelajaran tanpa ikut terlibat dalam interaksi proses pembelajaran.

## 2. Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat atau komentar para informan mengenai kegiatan dan aktivitas mereka dalam penggunaan keterampilan mengadakan variasi mengajar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Masmur Pekanbaru. Wawancara digunakan untuk menguji kebenaran data dengan membandingkan apa yang dilakukan informan yang satu dengan informan yang lain, membandingkan informasi dari informan ketika berhadapan di dalam forum dan sendiri-sendiri, dan untuk mengungkap hal-hal yang tidak mungkin diungkap melalui observasi dan studi dokumentasi.

Suharsimi Arikunto mengemukakan, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interview).<sup>44</sup> Dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana keterampilan mengadakan variasi mengajar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Masmur Pekanbaru. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada sumber data maka peneliti menggunakan alat bantu yaitu: buku catatan transkrip wawancara, tape recorder dan camera.

Supaya proses wawancara berlangsung dengan lancar, upaya yang perlu diperhatikan oleh peneliti antara lain adalah:

- a. Tempat dan waktu harus dibuat kesepakatan antara peneliti dan informan

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 145

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kunci keberhasilan untuk mengungkap data tentunya dengan keterampilan dan kemampuan bertanya maka harus disusun kata-kata tentang apa yang harus ditanyakan
- c. Alat perekam dan catatan merupakan alat kelengkapan vital yang diperlukan selama wawancara, dan dipastikan bisa berfungsi dengan baik.<sup>45</sup>

### 3. Dokumentasi

Teknik yang ketiga adalah dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Dokumen berbentuk tulisan, gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dalam lain sebagainya. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Masmur ini, dokumen berupa laporan bulanan, kurikulum sekolah, buku komunikasi guru dan siswa, brosur, foto baik yang tersedia maupun kegiatan yang berlangsung selama penelitian berlangsung, dan lain sebagainya.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti.<sup>46</sup> Menurut Nasution dalam sugiono bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa, segala sesuatu belum

<sup>45</sup>Hamid Partilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 37

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 400

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus, penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>47</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pada awal penelitian semua belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, namun pada saat masalah sudah dapat dipelajari secara jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Untuk itu dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah *pedoman observasi* dan *pedoman wawancara*.

Secara lebih jelasnya, pengembangan instrumen penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

*Langkah pertama* adalah mengamati dan menganalisis kembali konsep operasional yang telah ditetapkan sebagai upaya *konsistensi* arah atau fokus penelitian. Adapun konsep operasional keterampilan guru dalam melakukan variasi mengajar penelitian ini adalah:

### 1. Variasi dalam cara mengajar guru

#### a. Suara.

- 1) Guru memberi variasi dalam nada suara, volume suara dan kecepatan bicara.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, h. 307



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru mengeluarkan suara dengan susunan kalimat yang benar-benar sesuai dengan tata bahasa.
- b. Mimik dan gerak.
- 1) Guru mengadakan perubahan mimik atau ekspresi wajah untuk memperjelas materi pembelajaran yang diajarkan.
  - 2) Guru merubah gerakan-gerakan tubuhnya ketika proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas maupun di luar ruangan.
- c. Kesenyapan.
- 1) Untuk menarik perhatian siswa guru melakukan kesenyapan sesaat ketika proses belajar mengajar berlangsung.
  - 2) Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap ketika akan berpindah dari segmen mengajar satu ke segmen mengajar yang lain.
- d. Kontak pandang.
- 1) Guru melayangkan pandangannya terhadap peserta didiknya.
  - 2) Guru memusatkan perhatian pada hal penting misalnya dengan perkataan ”Perhatikan dengan baik!”.
  - 3) Guru memberikan pandangan menyenangkan terhadap peserta didik yang berprestasi/mengerti terhadap pembelajaran yang diajarkan.
  - 4) Guru melakukan kontak pandang yang khusus terhadap peserta didik yang belum/kurang mengerti terhadap pembelajaran yang diajarkan.
- e. Perubahan posisi.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Guru berpindah duduk di samping siswa sebagai bentuk pendekatan baik secara individu maupun secara kelompok.
- 2) Guru berjalan dari depan ke arah belakang menuju barisan kursi/meja belajar siswa dalam ruangan kelas.
- 3) Guru berjalan dalam kelas dari arah samping kanan ke arah samping kiri untuk maksud penguasaan ruang kelas.

## 2. Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran

### a. Variasi visual.

- 1) Guru menggunakan media/alat bantu gambar dalam proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru menggunakan benda-benda yang berhubungan dengan materi ajar yang disampaikan.

### b. Variasi oral.

- 1) Guru menggunakan berbagai suara langsung atau rekaman dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru menggunakan tape recorder sebagai alat untuk memperkuat atau memberikan informasi tentang materi pelajaran.
- 3) Variasi alat bantu yang dapat dipegang dan dimanipulasi.
- 4) Guru memerintahkan peserta didik untuk menggunakan media saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Guru mengajak peserta didik untuk bersentuh langsung dengan media yang disediakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

#### a. Pola Interaksi Guru – Siswa - Siswa

- 1) Guru mempersilahkan siswa bertanya terhadap guru atau teman.
- 2) Guru memberi kesempatan siswa menanggapi pertanyaan teman.
- 3) Guru menanyakan kepada siswa yang bertanya apakah sudah mengerti atas jawaban teman atau guru.

#### b. Pola kegiatan siswa

- 1) Guru memberi kesempatan siswa menjelaskan materi pelajaran.
- 2) Guru menciptakan dan mengamati kegiatan belajar mandiri siswa.
- 3) Guru menciptakan dan mengamati kegiatan belajar kelompok siswa.

*Langkah kedua* adalah membuat kisi-kisi variabel terampilan melakukan variasi mengajar untuk pembuatan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang menjadi instrumen penelitian ini. Secara jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 1**  
**Kisi-Kisi Instrumen**  
**Variabel Variasi Mengajar**

Indikator	Deskriptor	Aspek yang diamati
1. Variasi dalam cara mengajar guru	a. Suara  b. Mimik dan Gerak  c. Kesenyapan  d. Kontak Pandang  e. Perubahan Posisi	1) Guru memberi variasi dalam nada suara, volume suara dan kecepatan bicara. 2) Guru mengeluarkan suara dengan susunan kalimat yang benar-benar sesuai dengan tata bahasa.  3) Guru mengadakan perubahan mimik atau ekspresi wajah untuk memperjelas materi pembelajaran yang diajarkan. 4) Guru merubah gerakan-gerakan tubuhnya ketika proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas maupun diluar ruangan.  5) Untuk menarik perhatian siswa guru melakukan kesenyapan sesaat ketika proses belajar mengajar berlangsung. 6) Guru memberikan waktu senyap ketika akan berpindah dari segmen mengajar satu ke segmen mengajar yang lain.  7) Guru melayangkan pandangannya terhadap peserta didiknya. 8) Guru memusatkan perhatian pada hal penting misalnya dengan perkataan <i>''Perhatikan dengan baik!''</i> . 9) Guru memberikan pandangan menyenangkan terhadap peserta didik yang berprestasi/mengerti terhadap pembelajaran yang diajarkan.  10) Guru melakukan kontak pandang yang khusus terhadap peserta didik yang belum/kurang mengerti terhadap pembelajaran yang diajarkan.  11) Guru berpindah duduk di samping siswa sebagai bentuk pendekatan baik secara

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>individu maupun secara kelompok.</p> <p>12) Guru berjalan dari depan ke arah belakang menuju barisan kursi/meja belajar siswa dalam ruangan kelas.</p> <p>13) Guru berjalan dalam kelas dari arah samping kanan ke arah samping kiri untuk maksud penguasaan ruang kelas.</p>
2. Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran	<p>a. Variasi visual</p> <p>b. Variasi oral</p>	<p>14) Guru menggunakan media/alat bantu gambar dalam proses belajar mengajar berlangsung.</p> <p>15) Guru menggunakan benda-benda yang berhubungan dengan materi ajar yang disampaikan</p> <p>16) Guru menggunakan berbagai suara langsung atau rekaman dalam proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>17) Guru menggunakan tape recorder sebagai alat untuk memperkuat atau memberikan informasi tentang materi pelajaran.</p> <p>18) Variasi alat bantu yang dapat dipegang dan dimanipulasi.</p> <p>19) Guru memerintahkan peserta didik untuk menggunakan media saat pembelajaran berlangsung.</p> <p>20) Guru mengajak peserta didik untuk bersentuhan langsung dengan media yang disediakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran.</p>
3. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa	<p>a. Pola Interaksi Guru-Siswa-Siswa</p> <p>b. Pola kegiatan siswa</p>	<p>21) Guru mempersilahkan siswa bertanya terhadap guru atau teman.</p> <p>22) Guru memberi kesempatan siswa menanggapi pertanyaan teman.</p> <p>23) Guru menanyakan kepada siswa yang bertanya apakah sudah mengerti atas jawaban teman atau guru.</p> <p>24) Guru memberi kesempatan siswa menjelaskan materi pelajaran.</p> <p>25) Guru menciptakan dan mengamati</p>

	kegiatan belajar mandiri siswa. 26) Guru menciptakan dan mengamati kegiatan belajar kelompok siswa.
--	--

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## G. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu, tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi<sup>48</sup>.

Tahapan reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menfokuskan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data hasil catatan lapangan. Seleksi data dilakukan dalam upaya menetapkan mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak, sehingga dapat menentukan arah penelitian. Reduksi data dapat mengelompokkan, menyeleksi, mencari hal yang penting, mempertajam, dan mengorganisir data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Penyajian data adalah proses pemberian sejumlah informasi yang telah disusun sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dilakukan terhadap data yang telah direduksi berupa matrik, format, narasi dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari pencermatan dokumentasi, wawancara dan pengamatan akan dianalisis dengan menggunakan tehnik deskriptif kualitatif dengan persentase. Cara melakukan tehnik ini adalah apabila semua data sudah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun variabel kualitatif yang dapat dikuantifikasi adalah variabel kualitatif yang dapat dinyatakan dengan angka.<sup>49</sup> Terhadap data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dengan cara

<sup>48</sup>Sugiyono, *Op Cit*, h. 337

<sup>49</sup>Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru: Suska Pers, 2010, h. 75

dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.

Untuk mencari persentase dengan menggunakan rumus berikut yaitu,

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekwensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekwensi/banyaknya indikator.<sup>50</sup>

Data kuantitatif yang berwujud angka-angka tersebut ditafsirkan secara kualitatif dengan ketentuan rentang. Untuk menentukan rentangan penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu:

Baik (76%-100%),

Cukup (56%-75%),

Kurang Baik (40%-55%) dan,

Tidak Baik (1%-39%).<sup>51</sup>

Selanjutnya penarikan kesimpulan terhadap data tentang keterampilan mengadakan variasi mengajar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Masmur Pekanbaru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat diwujudkan dalam bentuk laporan yang diperoleh dari data-data yang terkumpul secara valid. Dengan demikian kesimpulan yang dibuat merupakan konfigurasi yang utuh dan

<sup>50</sup>Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 43

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 315



dapat siap dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Akhirnya penulis akan merekomendasikan tindak lanjut hasil penelitian bagi pemegang kebijakan dan praktisi pendidikan baik secara khusus untuk manajemen dan personal di lokasi penelitian maupun secara umum bagi pemerintah, para pendidik serta pemerhati pendidikan.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.